

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, mengidentifikasi permasalahan yang ingin diselesaikan serta batasannya, menjelaskan tujuan dari penelitian, sistematika penulisan dan menjelaskan manfaat dari penelitian ini bagi penulis, pembelajar, pengajar dan peneliti.

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap bahasa memiliki jenis kosakata yang sangat banyak sehingga para pembelajar harus mengenal dan mengetahui kosakata bahasa yang dipelajari tersebut dengan baik. Terlebih dalam mempelajari bahasa Jepang, terutama dalam bidang kebahasaannya, pembelajar harus memahami dengan tepat bagaimana penggunaan, perbedaan, dan makna dalam setiap kata-kata dalam bahasa Jepang itu sendiri.

Sudjianto dan Dahidi (2004:11-14) mengungkapkan bahwa Bahasa Jepang merupakan suatu bahasa yang unik dimana bahasa ini hanya dipakai oleh bangsa Jepang sebagai bahasa Nasionalnya. Jika dilihat dari aspek-aspek kebahasaannya, Bahasa Jepang memiliki keunikan tertentu yang membedakan dengan bahasa lainnya, diantaranya dari huruf yang digunakan, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, ragam bahasa dan lain-lain. Keunikan yang terdapat dalam bahasa Jepang tersebut seringkali menyulitkan pembelajar bahasa Jepang dalam proses belajar.

Kajian mengenai makna dalam suatu bahasa, kalimat, maupun kata telah banyak dilakukan oleh pemerhati bahasa yang menghasilkan informasi-informasi baru yang sangat penting yang dibutuhkan dalam perkembangan ilmu kebahasaan khususnya perkembangan ilmu semantik. Salah satunya adalah kajian mengenai

sinonim. Suatu kalimat dapat dikatakan bersinonim dengan kalimat lain apabila memiliki kaitan makna. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Verhaar (1983:132) mengatakan, “Sinonim adalah ungkapan (biasanya sebuah kata tetapi dapat pula frasa atau malah kalimat) yang kurang lebih sama maknanya dengan suatu ungkapan lain”. Misalnya pada kata mati, meninggal dan tewas kemudian pada kata petir, guntur dan halilintar memiliki arti yang sama maka kata tersebut dikatakan bersinonim satu sama lain. Oleh karena itu pemahaman mengenai pemakaian kata-kata yang memiliki kemiripan makna sangatlah penting, bila tidak dipelajari lebih dalam kemungkinan terjadinya *miss communication* sangatlah besar dan dapat menimbulkan terjadinya kesalahpahaman dengan lawan bicara.

Sedangkan menurut Tarigan (2009:14) mengatakan, “Sinonim adalah kata-kata yang mengandung makna pusat yang sama, tetapi berbeda dalam nilai rasa, atau secara singkat sinonim adalah kata-kata yang mempunyai konotasi yang sama tetapi berbeda dalam konotasi.” Berdasarkan pemaparan pendapat diatas dapat diketahui bahwa sinonim adalah kata, frasa maupun kalimat yang memiliki kesamaan makna meskipun demikian dalam suatu kata, kalimat maupun frasa ada beberapa hal yang dapat menjadi perbedaan. Kesenoniman suatu bahasa dapat terjadi karena persamaan arti secara leksikal maupun gramatikal. Contohnya pada kata senang, gembira, dan girang, kemudian pada kata gaji, upah, bayaran, memiliki arti yang sama maka kata tersebut dikatakan bersinonim satu sama lain.

Keberadaan kata yang bersinonim tersebut dapat kita jumpai hampir disetiap kelas kata dalam bahasa Jepang. Salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang mempunyai banyak kata yang bersinonim adalah verba. Contoh verba dalam Bahasa Jepang yang bersinonim adalah verba *Tooru*, *Koeru*, *Sugiru*, *Heru*, *Wataru* dan *Keiyu suru*. Kelima verba tersebut dalam Bahasa Indonesia memiliki makna yang sama yaitu “melewati”. Dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti tiga verba di atas yaitu *Tooru*, *Koeru*, dan *Heru*. Masing-masing dari verba tersebut memang memiliki makna yang sama yaitu “melewati”. Namun penggunaannya

dalam konteks makna memiliki perbedaan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh-contoh kalimat yang menggunakan verba *Tooru*, *Koeru*, dan *Heru*:

(1) 村を通る。

Mura o tooru

‘Melewati kampung’

(Matsuraa, 1994:1100)

(2) 丘を越える。

Oka o koeru

‘Melewati Bukit’

(Matsuraa, 1994:515)

(3) 東京から仙台を経て、北海道まで行った。

Tōkyō kara Sendai o hete, Hokkaidō made itta.

‘Saya pergi dari Tokyo ke Hokkaido melewati Sendai.’

(Ishida, 1973:1159)

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, dalam Bahasa Jepang, verba yang mengungkapkan “melewati” sangat beragam. Penggunaan verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru* sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam percakapan maupun tulisan berupa cerita pendek, novel hingga artikel berita. Adanya persamaan arti kata pada ketiga verba tersebut membuat para pembelajar bahasa Jepang kerap merasa kesulitan untuk memilih verba yang tepat digunakan agar sesuai dengan konteks suatu kalimat.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Renold berjudul “Analisis Makna Verba *Tooru*, *Sugiru* dan *Koeru*”. Dalam penelitian tersebut, dikatakan bahwa ketiga verba tersebut memiliki makna yang sama dalam Bahasa Indonesia, yaitu lewat atau melewati. Meskipun ketiga verba tersebut bersinonim, namun verba *Tooru*, *Sugiru* dan *Koeru* tidak dapat bersubstitusi secara bebas, karena dapat menimbulkan perbedaan nuansa makna bahkan dapat mengubah makna kalimat.

Maulana Rizky Nugraha, 2023

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN VERBA TOORU, KOERU DAN HERU SEBAGAI SINONIM
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini berfokus menganalisis makna verba bersinonim *Tooru*, *Sugiru* dan *Koeru* secara semantik, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada analisis kesalahan penggunaan sinonim dalam kalimat sehingga masih terdapat *gap* dengan penelitian tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas untuk mengetahui kesalahan apa saja yang dilakukan pembelajar dalam penggunaan verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru* sebagai sinonim dalam kalimat Bahasa Jepang sekaligus mengetahui penyebab kesalahannya maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru* Sebagai Sinonim Dalam Kalimat Bahasa Jepang” pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2022/2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Berapakah tingkat persentase kesalahan penggunaan verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru* sebagai sinonim dalam kalimat Bahasa Jepang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UPI tingkat III tahun akademik 2022/2023?
- b. Dari ketiga verba tersebut, verba manakah yang presentase kesalahannya paling tinggi?
- c. Apa saja faktor yang menjadi penyebab kesalahan penggunaan verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru* sebagai sinonim dalam kalimat Bahasa Jepang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tingkat III tahun akademik 2022/2023?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas didapat beberapa batasan masalah dari penelitian ini, yaitu:

- a. Penulis hanya akan menguraikan persentase kesalahan penggunaan verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru* sebagai sinonim dalam kalimat Bahasa Jepang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UPI tingkat III tahun akademik 2022/2023.
- b. Penulis hanya akan memaparkan verba manakah yang presentase kesalahannya paling tinggi.
- c. Penulis hanya akan menjelaskan faktor penyebab kesalahan penggunaan verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru* sebagai sinonim dalam kalimat Bahasa Jepang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UPI tingkat III tahun akademik 2022/2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persentase kesalahan penggunaan verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru* sebagai sinonim dalam penggunaan kalimat Bahasa Jepang pada mahasiswa bahasa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UPI tingkat III tahun akademik 2022/2023 tersebut.
- b. Untuk mengetahui verba manakah yang presentase kesalahannya paling tinggi dari ketiga verba yang sudah diteliti tingkat kesalahannya.
- c. Untuk menjelaskan faktor penyebab dari kesalahan penggunaan verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru* sebagai sinonim dalam penggunaan kalimat Bahasa Jepang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UPI tingkat III tahun akademik 2022/2023 tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Teoritis: Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan serta pengetahuan bagi pengajar dan pembelajar bahasa Jepang. Khususnya

Maulana Rizky Nugraha, 2023

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN VERBA TOORU, KOERU DAN HERU SEBAGAI SINONIM
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memberikan pengetahuan mengenai kesalahan-kesalahan dan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru* dalam bahasa Jepang. Selain itu dapat pula menambah pemahaman mengenai penggunaan verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru* dalam sebuah kalimat, baik kalimat percakapan maupun tertulis. Sehingga dapat dijadikan salah satu rujukan untuk menghindari dan mengatasi terjadinya kesalahan dalam penggunaannya.

b. Praktis:

- 1) Bagi penulis, dapat memperluas wawasan bahasa Jepang khususnya mengenai penggunaan verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru* dalam bahasa Jepang.
- 2) Bagi pengajar, dapat dijadikan acuan dalam pengajaran bahasa Jepang di kelas khususnya dalam penggunaan verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru*.
- 3) Bagi pembelajar, dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam memahami penggunaan verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru*. Sehingga diharapkan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam mengaplikasikannya.
- 4) Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai penggunaan verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI berisi teori tentang kesalahan berbahasa, sinonim (ruigigo), verba, makna verba Verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru* dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN berisi metodologi penelitian, metode yang digunakan pada penelitian ini, instrumen penelitian, objek penelitian, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN mencakup analisis penulis terhadap kesalahan mahasiswa yang dapat dilihat dari hasil tes instrumen, penyebab munculnya kesalahan, serta pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran